

## EDUKASI DAN PEMERIKSAAN KESEHATAN KELOMPOK PKK KAMPUNG WISATA BUKIT NOBITA, KELURAHAN KAMPUNG JUA, SUMATRA BARAT

Rita Maliza<sup>1\*</sup>, Tofrizal<sup>2</sup>, Chairunniza Azzahra<sup>1</sup>, Aprillia Nova<sup>1</sup>, Angga Karunia Illahi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Departemen Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Andalas, Padang, Indonesia

<sup>2</sup>Departemen Patologi Anatomi, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas, Padang, Indonesia

\* Penulis Korespondensi : [ritamaliza@sci.unand.ac.id](mailto:ritamaliza@sci.unand.ac.id)

### Abstrak

*Menjaga kesehatan serta kebugaran tubuh merupakan hal yang sangat penting. Memiliki tubuh yang sehat dan bugar dapat mencegah tubuh terserang penyakit. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan Ibu-Ibu PKK kampung wisata Bukit Nobita terhadap kesehatan kulit maupun penyakit metabolisme yang dilaksanakan di Kelurahan Kampung, Padang Sumatra Barat. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah observasi langsung dengan memberikan penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan pada 11 orang mitra. Hasil dari kegiatan ini bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan wawasan mitra terhadap kesehatan baik penyakit kulit dan penyakit metabolisme seperti diabetes mellitus dengan menjaga pola makan, kebersihan dan olah raga. Kegiatan PKM ini diharapkan dapat mewujudkan masyarakat yang sehat melalui peningkatan pengetahuan, sikap, dan kesadaran untuk bisa melakukan pencegahan dan pengendalian terhadap penyakit.*

**Kata Kunci:** Kesehatan; Kulit; Gula Darah; Hipertensi

### Abstract

*Maintaining physical wellness and good health is crucial. Having a physically fit and healthy physique can protect the body from disease. This service activity aims to increase health-related knowledge and awareness of Ibu-Ibu PKK in the tourism village of Bukit Nobita. The location of the service activity was Kampung Village in Padang, West Sumatra. The outcome of this activity is an increase in participants' understanding and knowledge of health, including diabetes mellitus and skin diseases, in association with diet, hygiene, and exercise. This community service is estimated to lead to a healthy community by improving the knowledge, behaviours, and understanding to prevent and manage the disease.*

**Keywords:** Health; Skin; Blood Sugar; Hypertension

### 1. PENDAHULUAN

Kelurahan Kampung Jua, Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang memiliki spot lokasi wisata panorama yaitu Bukit Nobita. Di lokasi ini pengunjung dapat menikmati pemandangan Kota Padang dari ketinggian. Dengan adanya kunjungan wisatawan memberikan dampak terhadap perekonomian masyarakat berupa dampak positif yaitu peralihan mata pencarian, meningkatnya pendapatan masyarakat dan juga mengurangi pengangguran. Oleh karena itu, diperlukan berbagai kegiatan yang meningkatkan wawasan dan keterampilan Ibu-Ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) bukit nobita. Salah satu bentuk kegiatan peningkatan pemberdayaan Ibu-Ibu PKK bukit nobita adalah dalam menambah wawasan

dan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan. Pengetahuan dan pemeriksaan dini terhadap penyakit-penyakit kronis serta penyakit menular sangat perlu dilakukan, terutama bagi masyarakat yang mempunyai faktor resiko baik karena pola hidup tidak sehat maupun faktor keturunan.

Pada penyakit kronis misalnya dilakukan deteksi dini terhadap penyakit Diabetes Melitus (DM) dapat dilakukan melalui *skrining* awal dengan pemeriksaan gula darah sewaktu-waktu. Keberhasilan dalam pencegahan timbulnya DM dan pengendalian kadar gula darah pada penderita DM tergantung pada perilaku masyarakat. Perubahan perilaku menuju pola hidup sehat dalam rangka pencegahan dan pengendalian DM yang benar akan dapat diwujudkan apabila masyarakat

mempunyai pengetahuan yang cukup tentang DM. Penyakit lainnya yang harus diperhatikan adalah penyakit kulit. Penyakit ini merupakan salah satu penyakit yang umum ditemui di negara tropis seperti Indonesia. Kulit merupakan organ yang sangat penting dalam tubuh manusia karena terletak di permukaan tubuh dan berfungsi menerima input dari lingkungan, termasuk sensasi sentuhan, rasa sakit, dan faktor eksternal lainnya (Nuraeni, Agustin, and Yusup 2016). Siapa pun rentan terhadap penyakit kulit, dan kondisi ini dapat menyerang bagian tubuh manapun. Prevalensi penyakit kulit di Indonesia masih dianggap sebagai masalah serius karena tingkat kejadiannya yang relatif tinggi disebabkan oleh kurangnya kesadaran dan sikap apatis masyarakat terhadap lingkungan sekitar mereka, yang mempercepat penularan penyakit kulit. Ada banyak penyakit kulit yang berbeda yang dapat disebabkan oleh lingkungan dan kebiasaan sehari-hari yang buruk, perubahan iklim, virus, kuman, alergi, dan daya tahan tubuh (Pardiansyah 2015).

Berdasarkan analisis situasi masih terbatasnya pengetahuan Ibu-ibu PKK terhadap pengetahuan tentang penyakit DM dan penyakit kulit serta bagaimana pengobatan dan pencegahannya. Upaya pencegahan dan penatalaksanaan yang tepat dapat mencegah meluasnya masalah kesehatan di masyarakat. Upaya tersebut adalah melalui upaya pemberdayaan masyarakat, berupa edukasi Kesehatan (Restuastuti et al. 2017; Zahtamal and Munir 2019) dan penguatan SDM di masyarakat serta peningkatan sarana prasarana dalam mendukung pengelolaan masalah kesehatan (Zahtamal et al. 2019). *Skrining* berupa pemeriksaan kadar gula darah untuk deteksi dini, dan melakukan penyuluhan DM dan cara pencegahannya, penyakit kulit baik yang disebabkan oleh alergi ataupun tidak, menular maupun tidak menular sehingga masyarakat mempunyai pengetahuan yang cukup tentang penyakit ini. Kegiatan PKM ini berupa penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan yang diharapkan dapat menambah wawasan, dan memberikan pengaruh terhadap wawasan dan juga kesehatan masyarakat sehingga dapat meminimalisir munculnya penyakit-penyakit yang membahayakan nantinya.

## 2. BAHAN DAN METODE

### A. Tahapan Observasi dan Koordinasi

Pada tahap observasi dilakukan dengan kegiatan survei dan wawancara dengan mitra. Tahap observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk menggali informasi mengenai potensi dan kebutuhan mitra. Selanjutnya dilakukan koordinasi dengan mitra untuk mendapatkan izin serta arahan dalam menjalankan kegiatan PKM di Kampung Bukit Nobita agar berjalan lancar demi tercapainya sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.

### B. Tahap Persiapan

Persiapan yang dilakukan meliputi koordinasi acara dengan Ibu-Ibu PKK Kampung Bukit Nobita oleh Ketua dan koordinasi acara dengan pihak-pihak lainnya oleh Anggota tim PKM.

### C. Tahap Pelaksanaan.

Pada tahap pelaksanaan, Tim PKM berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan pelatihan penyuluhan kesehatan. Tahap pelaksanaan dibagi ke dalam beberapa kegiatan yaitu:

- a) Penyuluhan: Pada kegiatan penyuluhan tim memberikan penyuluhan selamat 30 menit mengenai kesehatan kulit, yaitu penyakit kulit, penyakit sistemik dan penyakit DM.
- b) Pemeriksaan Kesehatan: Pada pemeriksaan kesehatan dilakukan pengukuran berat badan, tekanan darah dan juga pemeriksaan gula darah, mitra diberikan kesempatan untuk berkonsultasi dengan Dokter jika ada keluhan kesehatan kulit.

### D. Tahap Evaluasi.

Tahap evaluasi dilakukan setelah pemberian penyuluhan dan pelatihan telah selesai dilaksanakan. Untuk mengukur keberhasilan kegiatan, dilakukan pengumpulan data melalui wawancara, penyebaran kuesioner serta observasi. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan kamera, daftar hadir peserta, dan catatan lapangan. Pengelolaan data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Untuk melihat efektivitas intervensi dinilai dari tingkat kehadiran peserta, minat dan dukungan semua pihak yang terlibat pada kegiatan Abdimas, serta adanya peningkatan pengetahuan dan kesembuhan partisipan sebelum dan sesudah intervensi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan kepada Ibu-Ibu PKK Kampung Bukit Nobita diadakan pada tanggal 16 November 2022. Kegiatan ini dihadiri oleh 11 orang Ibu-Ibu PKK dan didampingi oleh Ibu Lurah Kampung Jua. Kegiatan penyuluhan berjalan dengan lancar dimana Ibu-Ibu PKK sangat antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan dan memahami materi yang disampaikan, ada beberapa pertanyaan yang diajukan oleh mitra karena adanya permasalahan kesehatan baik itu tekanan darah, kadar gula darah dan juga penyakit kulit seperti alergi, gatal-gatal dan memastikan apakah penanganan dan pengobatan yang dilakukan sudah benar (**Gambar 1**). Penyuluhan tentang penyakit kulit mampu memberikan tambahan pengetahuan bagi Ibu-Ibu PKK sehingga mereka dapat mencegah terinfeksi dan mencegah penularan penyakit kulit.

Setelah penyuluhan kegiatan dilanjutkan dengan konsultasi Dokter dan pemeriksaan kesehatan tekanan darah dan kadar gula darah sewaktu-waktu (**Gambar 2**). Pemeriksaan gula darah sewaktu-waktu ini bertujuan untuk skrining DM sebagai upaya deteksi dini terhadap penyakit DM. Adanya upaya deteksi dini DM dengan melakukan skrining diharapkan dapat menurunkan resiko komplikasi dan meningkatkan upaya pengendalian sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan memperpanjang usia hidup penderita DM. Pada kegiatan abdimas ini juga dilakukan pemeriksaan kesehatan lainnya yaitu tekanan darah dan berat badan yang juga berhubungan atau merupakan faktor resiko terjadinya Diabetes.



**Gambar 1.** Kegiatan Penyuluhan Kesehatan



**Gambar 2.** Kegiatan Pemeriksaan Kesehatan

Pada hasil wawancara terdapat dua orang mitra yang mengalami penyakit kulit yaitu gatal-gatal dan dermatitis (alergi terhadap detergen). Pada wawancara mitra disarankan untuk tidak meminum obat sembarangan dan dianjurkan untuk berobat kerumah sakit sehingga didapatkan pengobatan dan penanganan yang tepat. Pada kasus alergi, mitra bisa menggunakan sarung tangan atau memilih detergen yang sesuai dengan kondisi kulit yang sensitif. **Tabel 1** memperlihatkan hasil pemeriksaan tekanan darah, gula darah dan frekuensi nadi dari seluruh mitra. Kadar gula darah sewaktu-waktu dari beberapa mitra yang bervariasi, dan terdapat nilai yang diatas normal begitu juga dengan nilai tekanan darah. Rata-rata kadar glukosa darah sewaktu ialah 135 mg/dl dengan kadar tertinggi 231 mg/dl dan terendah 92 mg/dl.

Sebagaimana diketahui kadar glukosa darah yang tinggi dan tidak terkontrol dapat menyebabkan masalah kesehatan yang serius dan perlu pemahaman yang baik dan benar mengenai penyakit Diabetes (DM) dan pentingnya pengobatan yang kontinyu. Komplikasi yang sering dijumpai pada pasien diabetes mellitus adalah penyakit jantung, tekanan darah tinggi, gangguan saraf, gagal ginjal, dan katarak (World Health Organization 2016). Kurangnya aktifitas fisik, hipertensi, dan dislipidemia juga akan meningkat resiko

penyakit diabetes (Fatimah 2015). Kriteria sindroma metabolik meliputi hipertensi (tekanan darah sistolik  $\geq$  130 mmHg atau tekanan darah diastolik  $\geq$  85 mmHg atau dalam medikasi spesifik); kadar gula darah puasa  $\geq$  100 mg/dL atau dalam medikasi spesifik atau sebelumnya terdiagnosis diabetes mellitus tipe 2 (Jameson et al. 2018).

Dari hasil pemeriksaan glukosa darah sewaktu ditemukan satu orang dengan kadar glukosa darah

melebihi batas normal ( $\leq$ 200 mg/dl) yaitu 231 mg/dl. Nilai kadar glukosa darah lebih dari normal atau hiperglikemia merupakan indikator terdapatnya sindrome metabolik yang diderita oleh mitra. Mitra dengan kadar glukosa tinggi kemudian diberikan pemahaman untuk lebih menjaga kesehatan, memperbaiki pola makan, dan disarankan untuk melakukan olah raga sehat setiap hari.

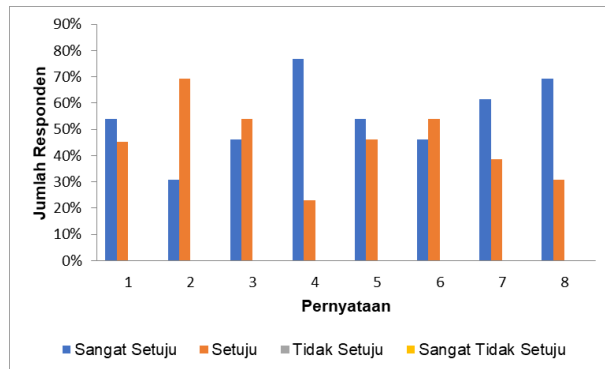
**Tabel 1.** Hasil pemeriksaan kesehatan mitra

Nama	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Tekanan Darah	Berat Badan (Kg)	Kadar Gula Darah (mg/dL)	Frekuensi Nadi	Riwayat penyakit kulit
Mitra 1	40	P	139/92	53.2	96	94	Gatal
Mitra 2	46	P	120/71	59.2	120	111	Dermatitis; Alergi Detergen
Mitra 3	56	P	136/81	66.1	184	100	-
Mitra 4	33	P	144/100	80	101	70	-
Mitra 5	52	P	130/77	79	125	87	-
Mitra 6	35	P	118/70	78	157	72	-
Mitra 7	34	P	128/81	87	111	71	-
Mitra 8	43	P	158/104	65	147	106	-
Mitra 9	48	P	119/85	59	231	88	-
Mitra 10	40	P	114/64	71	130	93	-
Mitra 11	45	P	128/79	61	92	82	-

Pada pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik dan lancar. Setelah melakukan penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan, tim PKM juga memberikan angket kepada mitra mengenai penilaian mitra terhadap penyelenggaraan program PKM, Biologi, FMIPA, Unand (**Gambar 3**). Pada poin satu mengenai pelaksanaan PKM Jurusan Biologi, Unand mampu memberdayakan masyarakat sehingga masyarakat sanggup berkarya secara mandiri pada (55% sangat setuju dan 45% setuju); Poin dua program PKM dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan mitra (25% sangat setuju dan 75% setuju); Poin tiga pelaksanaan PKM mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat

(45% sangat setuju dan 55% setuju); Poin empat program PKM memberikan bekal kepada masyarakat berupa keterampilan (75% sangat setuju dan 25% setuju); Poin lima masyarakat telah memperoleh manfaat/terbantuan dalam meningkatkan kesadaran terkait tema/judul PKM (55% sangat setuju dan 45% setuju); Poin enam pelaksanaan PKM telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat (45% sangat setuju dan 55% setuju); Poin tujuh Kerjasama tim pelaksana PKM sangat baik dalam melaksanakan program – programnya (60% sangat setuju dan 40% setuju); Poin delapan program PKM

dilaksanakan dengan sarana dan prasarana yang memadai (70% sangat setuju dan 30% setuju).



**Gambar 3.** Grafik Angket Penilaian Kegiatan PKM Jurusan Biologi, FMIPA UNAND

Dari hasil angket secara keseluruhan dapat terlihat mitra yang mengikuti kegiatan ini merasa sangat puas dan puas, serta sangat berterimakasih atas kegiatan yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan wawasan dan kesehatan Ibu-Ibu PKK di Kampung Jua.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan PKM ini telah mengidentifikasi situasi masalah kesehatan yang dihadapi oleh Ibu-Ibu PKK Kampung Wisata Bukit Nobita. Hasil edukasi kesehatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan keberdayaan mitra pada pengetahuan dan wawasan dalam menjaga kesehatan di kampung wisata Bukit Nobita. Selanjutnya, juga telah terjalin koordinasi antara tokoh masyarakat dan petugas kesehatan untuk secara bersama berkoordinasi untuk meningkatkan kesadaran dan upaya pencegahan penyakit DM dan penyakit kulit yang terjadi di masyarakat. Saran yang direkomendasikan antara lain kepada masyarakat untuk tetap melakukan pengobatan ke pelayanan/fasilitas kesehatan terdekat terutama dari hasil skrinning yang memiliki kadar gula diatas normal dan bermasalah dengan kesehatan kulit.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Andalas sebagai penyandang dana dalam PKM dengan Nomor Kontrak 05/UN.16.03.D/PP/FMIPA/2022 serta Ibu-Ibu PKK Kampung Wisata Bukit Nobita, sebagai mitra kegiatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Fatimah, R. N. 2015. 'Diabetes Melitus Tipe 2'. *J Majority* 4(5).

Jameson, J., AS Fauci, DL Kasper, SL Hauser, DL Longo, and J. Loscalzo. 2018. *Harrison's Principles of Internal Medicine*. McGraw Hill.

Nuraeni, F., Y. H. Agustin, and E. N. Yusup. 2016. Aplikasi Pakar Untuk Diagnosa Penyakit Kulit Menggunakan Metode Forward Chaining Di Al Arif Skin Care Kabupaten Ciamis. *Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Multimedia*.

Pardiansyah, R. 2015. Association Between Personal Protective Equipment With Contact Dermatitis In Scavengers. *J Majority* 4(4).

Restuastuti, T., Zahtamal, F. Chandra, and R. Restila. 2017. 'Analisis Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Kesehatan'. *Jurnal Kesehatan Melayu*.

World Health Organization. 2016. *Global Report on Diabetes*.

Zahtamal, and S. M. Munir. 2019. Edukasi Kesehatan Tentang Pola Makan Dan Latihan Fisik Untuk Pengelolaan Remaja Underweight. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(1):64-70.

Zahtamal, T. Restuastuti, F. Chandra, S. M. Munir, and R. Restila. 2019. 'Pengelolaan Tuberkulosis Paru Melalui Peran Pos TB Di Desa Teluk Paman Kecamatan Kampar Kiri'. 1.